BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan mengenai pengertian-pengertian yang mendasari dalam Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi, kajian pustaka ini penulis ambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

2.1.1 Pengertian Peranan

Menurut **Soekanto**, menjelaskan pengertian peranan adalah sebagai berikut :

> **" Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya."**
>
> **(Soekanto, 2009:212-213)**

Menurut **Levinson dan Soekanto** mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain :

1. **Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.**
2. **Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.**
3. **Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.**

(Levinson dan Soekanto, 2009:213)

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut **Rama dan Jones** yang diterjemahkan oleh **M. Slamet Wibowo**, Sistem Informasi Akuntansi-SIA (accounting information system-AIS) adalah sebagi berikut :

> **“ subsistem sistem informasi manajemen (SIM) yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan seperti halnya informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin transaksi akuntansi.”**

(Rama dan Jones, 2008 : 17)

Menurut **Grande, Estébanez dan Colomina** pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebagai berikut :

“ alat yang bila dimasukkan kedalam bidang sistem Informasi dan Teknologi (IT), yang dirancang untuk membantu dalam pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan ekonomi-keuangan daerah perusahaan.”

(Grande, Estébanez dan Colomina, 2011 : 26)

Menurut **Laudon dalam La Midjan dan Azhar Susanto** pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“ komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan.”

(Laudon dalam La Midjan dan Azhar Susanto, 2008 : 52)

Menurut **Gelinas dan Dull** menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“ spesialisasi subsistem dari SI untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dari kejadian bisnis.”

(Gelinas dan Dull, 2008 : 14)

Menurut **Rama dan Jones** yang diterjemahkan oleh **Wibowo**, sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“suatu subsistem dari SIM(Sistem Informasi Manajemen) yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi.”

(Rama dan Jones, 2008 : 6)

Sedangkan menurut **Sarosa** sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

> **“ Sebuah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses suatu data menjadi sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.”**

(Sarosa, 2009 : 13)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem berbasis komputer yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data atas transaksi akuntansi rutin. Tujuannya untuk menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan yang berguna bagi pihak internal dan ekternal untuk pengambilan keputusan dan dapat dipertanggung jawabkan.

2.1.2.1 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut **Barry E.Chusing** yang dialih bahasakan oleh **Ruchyat Kosasih**, Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut adalah sebagai berikut :

1. **Sumber Daya Manusia**

   Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana. Sistem informasi akuntansi pada umumnya diberi nama menurut sumber daya manusia yang digunakan. Suatu sistem

informasi akuntansi-akuntansi manual. Jika suatu sistem akuntansi melibatkan penggunaan komputer dan perlengkapan-perlengkapannya dinamai sistem informasi akuntansi dengan komputer (*computer based accounting information sistem*). Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya sistem informasi.

2. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi.

3. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen. Karena dengan formulir peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas.

Menurut **Barry E. Chusing** diterjemahkan oleh **Kosasih** formulir terdiri dari 4 bagian pokok, yaitu :

a. **Pengenalan**

Pengenalan disajikan pada bagian atas formulir dan harus memuat judul formulir dan nomor formulir.

b. **Instruksi**

Instruksi terdiri dari dua jenis, yaitu bagaimana mengisi formulir dan apa yang harus dikerjakan terhadap formulir setelah selesai pengisian.

c. **Isi Utama**

Informasi yang berhubungan secara logis harus digolongkan bersama-sama pada formulir dengan memakai kolom dan tanda batas persegi yang digunakan sebanyak mungkin untuk menyediakan ruang bagi data yang dicatat.

d. **Kesimpulan**

Kesimpulan disajikan pada bagian bawah formulir. Bagian ini harus memberikan ruang yang cukup untuk menyangkut diposisi akhir dan atau persetujuan akhir transaksi yang dicatat pada formulir termasuk tanda tangan persetujuan dan tanggalnya.

4. Catatan

Catatan terdiri dari :

a) Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya.

b) Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal.

5. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu

pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang. Prosedur-prosedur yang termasuk dalam kegiatan persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

a. Prosedur pembelian persediaan bahan baku

Pimpinan bagian produksi memberitahukan kepada bagian pembelian mengenai bahan baku apa saja yang harus dibeli, berapa banyak dan pada waktu mana harus dipesan, dengan menyerahkan surat atau daftar permintaan pembelian. Bagian pembelian akan mengurus pesanan dan pembeliannya sampai barang-barang tersebut diterima.

Setelah permintaan pesanan dating dari bagian produksi, maka bagian pembelian mengirimkan surat pesanan kepada calon *supplier*. Isi surat pesanan ini adalah :

1. Kuantitas pesanan yang harus dibeli
2. Spesifikasi barang yang dipesan
3. Taksiran harga barang yang sudah dibeli
4. Tanggal berapa barang tersebut diharapkan datang

b. Prosedur penerimaan persediaan bahan baku

Setelah *supplier* mengirimkan barang yang dipesan, maka bagian penerimaan akan memeriksa apakah barang yang diterima tersebut sesuai dengan yang dipesan. Setelah diperiksa, maka bagian ini memberikan laporan kepada bagian pembelian. Barang yang telah

diperiksa dan terbukti sesuai dengan pesanan diteruskan ke bagian penyimpanan. Laporan penerimaan barang dibuat dalam beberapa rangkap *(copy)* yang antara lain dikirik ke :

1. Bagian pembelian
2. Bagian akuntansi (untuk *inventory records)*
3. Bagian gudang

Disamping pengiriman barang yang dipesan, maka *supplier* juga akan mengirimkan faktur pembelian yang diterima oleh bagian pembelian dan diteruskan kepada bagian pembukuan/akuntansi.

c. Prosedur penyimpanan dan pengeluaran persediaan bahan baku

Pada bagian ini barang yang telah diterima harus dikelompokan menurut jenis, ukuran dan sifatnya. Selanjutnya apabila bagian produksi memerlukan bahan baku tersebut untuk proses produksinya, maka bagian ini mengirimkan :

1. Surat permintaan pemakaian bahan baku kepada bagian gudang
2. Rangkap *(copy)* dari surat permintaan ini dikirimkan pula kebagian pembukuan/akuntansi untuk dipakai dalam pencatatan akuntansi biaya.

Dengan adanya surat permintaan pemakaian bahan ini maka :

1. Bagian gudang mengeluarkan bahan yang biminta oleh bagian produksi
2. Bagian akuntansi akan mencatan pengurangan jumlah bahan baku serta pembebanan pada biaya produksi

6. Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen. Suatu laporan dihasilkan untuk kepentingan para pengguna (*user*) yang berlainan, semuanya tergantung dari laporan apa yang dibutuhkan para pengguna tersebut. Maka diharapkan laporan tersebut dapat memberikan gambaran yang memadai bagi pihak yang memerlukan dan bagi pihak yang menggunakan terutama di dalam pengambilan sebuah keputusan. Gambar “bagan alir dokumen SIA”

(Barry E. Chusing, 2009 : 81)

2.1.2..2 Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam merancang suatu sistem setiap perusahaan berupaya agar kegiatan usahanya berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Setiap perusahaan hendaknya mengantisipasi agar dalam menghadapi para pesaing-pesaingnya mereka dapat menggunakan sistem yang lebih baik lagi serta diharapkan mampu menyiasati

sistem yang digunakan para pesaingnya, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya.

Kebutuhan akan adanya sistem informasi akuntansi yang dapat memenuhi tuntutan tersebut semakin berkembang , sejalan dengan semakin berkembangnya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan. sistem informasi akuntansi harus dapat memenuhi fungsinya. Dalam memenuhi fungsinya sistem informasi akuntansi harus mempunyai tujuan untuk memberikan informasi barupa laporan kepada pihak manajemen yang berupa sebagai dasar bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.

Menurut **Wilkinson** Tujuan sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **Untuk memberikan informasi akuntansi yang cepat.**
2. **Untuk memberikan informasi akuntansi yang efisien.**
3. **Untuk memberikan informasi akuntansi yang dapat dipercaya keandalannya**
4. **Untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen.**

(Wilkinson, 2008 : 8)

Menurut **La Midjan dan Azhar Susanto** Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

> **“Mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat dan lengkap yang secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti dari berguna.”**
>
> **(La Midjan dan Azhar Susanto, 2009 : 30)**

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan untuk mengambil keputusan, serta meningkatkan pihak manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan.

2.1.3 Pengertian Persediaan Bahan Baku

Menurut **Assauri Sofjan,** menyatakan pengertian persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

> **“ Persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.”**
>
> **(Assauri Sofjan, 2009 : 171)**

Menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia,** menyatakan pengertian persediaan bahan baku adalah sebagai berikut : **“ Persediaan adalah Aktiva “**

1. **Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal**
2. **Dalam proses produksi atau dalam perjalanan**
3. **Dalam bentuk bahan baku atau perlengkapannya (*supplier*) untuk digunakan dalam proses pemberian jasa.”**

(Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009 : 142)

Menurut **Moh. BennyAlexandri** menyatakan pengertian persediaan adalah sebagai berikut :

> **"Suatu aktiva yang melipiti barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi."**
>
> **(Moh. BennyAlexandri, 2009 : 135)**

Menurut **Sujadi Prawirosentono** menyatakan pengertian persediaan adalah sebagai berikut :

> **"Persediaan adalah sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual atau diolah kembali."**
>
> **(Sujadi Prawirosentono, 2008 : 95)**

Menurut **Mulyadi** menyatakan pengertian bahan baku adalah sebagai berikut :

> **"Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi".**
>
> **(Mulyadi, 2008 : 275)**

Menurut **Sujadi Prawirosentono** menyatakan pengertian bahan baku adalah sebagai berikut :

> **"Bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang".**
>
> **(Sujadi Prawirosentono, 2010 : 61)**

2.1.3.1 Sistem Pencatatan Persediaan Bahan Baku

Menurut **Suandy dan Jessica** dua sistem pencataan persediaan bahan baku, yaitu :

1. ***Perpetual Inventory System*.**
2. ***Periodical (physical) Inventory System.***

Kedua sistem pencatatan persedian bahan baku di atas akan diuraikan sebagai berikut :

1. ***Perpetual Inventory System***

   Dalam hal ini pencatatan atas transaksi persedian dilaksanakan setiap waktu, baik terhadap pemasukan maupun pengeluaran. Sistem ini dilaksanakan untuk barang-barang yang bernilai tinggi atau untuk barang yang murah untuk dicatat terutama pemakaian dan pengeluaran di gudang.

2. ***Periodical (physical) Inventory System.***

   Pencatatan atas transaksi persedian hanya untuk pembelian. Pemakaian tidak dicatat dan biasanya tidak menggunakan bon pemakaian atau pengeluaran barang. Pada akhir tahun diadakan investarisasi fisik untuk mengetahui sisa persedian, selisihnya sebagai pemakaian atau pengeluaran dimasukkan ke harga pokok penjualan atau produksi. Metode ini sangat tepat untuk barang-barang bernilai rendah atau secara teknis sulit untuk dicatat pemakaian atau

pengeluarannya, misalnya peneliti, baut, ptergantung pada jenis dan nilai persedian. asir, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kedua sistem pencataan ini. Untuk persedian bernilai rendah digunakan sistem persedian periodic dan untuk persedian bernilai tinggi digunakan sistem persedian perpetual.

(Suandy dan Jessica, 2008 : 17)

2.1.4 Kelancaran Proses Produksi

2.1.4.1 Pengertian Kelancaran

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** pengertian kelancaran adalah sebagai berikut :

“Lancar adalah melaju dengan cepat atau bergerak maju dengan cepat.”

“Kelancaran adalah keadaan lancarnya (sesuatu), pembangunan sangat bergantung pada sarana, tenaga, dan biaya yang tersedia.”

(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009 : 633)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kelancaran merupakansuatu keadaan dimana suatu berjalan dengan lancar, bergerak maju dengan

cepat dan sangat bergantung pada sarana, tenaga dan biaya yang tersedia, sehingga pelaksanaan yang diharapkan dapat terjamin.

2.1.4.2 Pengertian Proses Produksi

Menurut **Ahyari** mengemukakan pengertian Proses produksi, adalah sebagai berikut :

> **“Proses juga diartikan sebagai cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan.”**
>
> **“Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan danan menambah kegunaan (*Utility*) suatu barang dan jasa. proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah keguanaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada.”**
>
> **(Ahyari, 2011: 66)**

Melihat definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari banyak terdapat barang atau jasa yang di perjual belikan dan konsumsi oleh masyarakat. Barang atau jasa tersebut ada yang di perjual belikan dan dapat langsung dikomsumsi tetapi ada yang perlu diolah lebih lanjut untuk dijadikan barang lain. Adanya barang atau jasa ini tidak mungkin dengan sendirinya tanpa kegiatan

proses produksi. Ini berarti harus ada aktivitas yang dimaksud untuk menambah atau menciptakan kegunaan suatu barang atau jasa tersebut. Aktivitas itulah yang sebenarnya merupakan suatu proses produksi.

Seluruh perusahaan yang diproduksi untuk menghasilkan satau (atau beberapa macam) barang tentu akan selalu memerlukan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksinya. Pada umumnya baik dan buruknya kualitas bahan baku tersebut akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas produk akhir dari perusahaan yang bersangkutan.

Untuk pengadaan bahan baku akan mengadakan pemesanan atau pembelian kepada perusahaan-perusahaan lain (sebagai perusahaan pemasok/*supplier*). Dari beberapa perusahaan pemasok ini, belum tentu semuanya dapat memenuhi persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan oleh perusahaan, baik dari segi persediaan bahan baku, waktu pengiriman bahan baku yang dikirim tersebut. Oleh karena itu melaksanakan seleksi sumber bahan baku sehingga bahan baku yang diperoleh akan memadai dengan harga yang cukup murah pula.

Dalam setiap perusahaan indrustri, proses produksi merupakan aktivitas utama. Dimana dalam proses produksi terjadi perubahann kegunaan dan bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi.

2.1.4.3 Jenis Proses Produksi

Menurut **Yamit** mengungkapkan jenis proses produksi adalah sebagai berikut :

a. Proses produksi terus-menerus

Proses produksi terus-menerus adalah proses produksi barang atas dasar aliran produk dari satu operasi ke operasi berikutnya tanpa penumpukan disuatu titik dalam proses. Pada umumnya industri yang cocok dengan tipe ini adalah yang memiliki karakteristik yaitu output direncanakan dalam jumlah besar, variasi atau jenis produk yang dihasilkan rendah dan produk bersifat standar.

b. Proses produksi terputus-putus

Produksi diproses dalam kumpulan produk bukan atas dasar aliran terus-menerus dalam proses produk ini. Perusahaan yang menggunakan tipe ini biasanya terdapat sekumpulan atau lebih komponen yang akan diproses atau menunggu untuk diproses, sehingga lebih banyak memerlukan dalam persediaan barang dalam proses.

c. Proses produksi campuran

Proses produksi ini merupakan penggabungan dari proses terus-menerus dan proses terputus-putus. Penggabungan ini digunakan berdasarkan kenyataan bahwa setiap perusahaan berusaha untuk memanfaatkan kapasitas secara penuh.

(Yamit, 2008 : 25)

Dari uraia di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan pokok antara kudua proses ini adalah terletak pada panjangnya waktu peralatan produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu produk atau beberapa produk tanpa mengalami perubahan

2.1.4.4 Unsur – Unsur Kelancaran Proses Produksi

Kelancaran proses produksi merupakan salah satu tujuan yang sangat diharapkan perusahaan terutama pada perusahaan yang melakukan kegiatan produksi. Suatu proses produksi dapat dikatakan lancar apabila proses produksi tersebut tidak mengalami hambatan dalam memproduksi suatu barang, sehingga dapat menghasilakn produk – produk yang sesuai dengan kuantitas yang direncanakan serta hasil dari proses produksi dapat selesai tepat pada waktunya.

Menurut **Sofjan** proses produksi dapat dikatakan lancar jika ditunjang oleh unsur-unsur proses produksi. Pengoperasian sistem produksi dan operasi tersebut mencakup :

1. **Penyusunan rencana produksi dan operasi.**

   Kegiatan Pengoprasian sistem produksi dan operasi harus dimulai dengan penyusunan produksi dan operasi. Dalam rencana produksi dan operasi harus tercangkup penetapan target produksi, *scheduling routing*, dan *follow-up.*

Perencanaan kegiatan produksi dan operasi merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi.

2. **Perencanaan, pengendalian persediaan dan pengadaan bahan.**

   Kelancaran kegiatan produksi dan operasi sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya bahan baku atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi dan operasi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan baku atau masukan bagi produksi dan operasi ditentukan oleh baik tidaknya pengadaan bahan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan.

3. **Pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan.**

   Mesin dan perawatan digunakan dalam proses produksi dan operasi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pemeliharaan atau perawatan. Dalam pembahasan pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan ini akan dicakup tentang penting dan peranan dari kegiatan pemeliharaan atau perawatan, macam-macam kegiatan pemeliharaan atau perawatan, syarat-syarat bagi terlaksananya kegiatan pemeliharaan atau perawatan yang efektif dan efisien, serta proses pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan perawatan mesin dan peralatan.

4. **Pengendalian mutu.**

   Terjaminnya hasil atau keluaran dari proses produksi dan operasi menentukan keberhasilan dari pengoperasian sistem produk dan operasi. Dalam rangka ini perlu dipelajari kegiatan pengendalian mutu yang harus dilakukan agar

keluaran dapat terjamin mutunya. Pembahasan yang tercakup dalam pengendalian mutu adalah maksud dan tujuan dari kegiatan pengendalian mutu, proses kegiatan perencanaan dan pengendalian proses dan produk dalam pengendalian mutu, teknik dan peralatan pengendalian mutu, seta pengendalian mutu secara statistic.

5. Manajemen tenaga kerja

Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi dan operasi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusia akan mencakup pengelolaan tenaga kerja dalam produksi dan operasi, desain tugas dan pekerjaan, dan pengukuran kerja.

Jadi dengan danaya unsur-unsur kelancaran proses produksi diatas diharapkan dapat memenuhi kuantitas produk yang diperlukan pada waktu yang tepat sesuai rencana dengan total biaya minimu serta sesuai rencana dengan total biaya minimumserta sesuai dengan kualitas yg diminta oleh konsumen.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumya ini menerangkan mengenai kejelasan arah *originalitas study* dan manfaat penelitian yang dilaksanakan secara empirik menunjukan kemampuan seorang penelitian sebelumnya dalam menelusuri temuan-temuan pada penelitian sebelumnya. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Fitrian Rizki (2006)	Peranan Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi pada PT X	Ada dan diterapkannya unsur-unsur Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku	Pada dasaranya sistem inforamsai akiuntansi sangat di butuhkan oleh perusahaan manapun agar dapat menunjang kelancaran produksi	Mengenai Peranan Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi pada PT X	Lebih focus ke persediaan bahan baku
2.	Ade Krisna (2000)	Peranan sistem akuntansi pembelian barang terhadap kelancaran proses produksi di PT.PG Rajawali II unit PG.Karang Suwung Cilegon	Peranan sistem akuntansi pembelian barang di PT.x di pergunakan namuan kurang baik cara pengimputannya	Adanya peranan sistem akuntansi pembelian barang sangat menunjang dalam kebutuhan suatu perusahaan	Peranan sistem akuntansi sangat mendukung dan mementingkan utuk kelancaran produksi	Lebih focus ke penginputan data barangnya
3.	Asep Dany Suhenda (2000)	Peranan penentuan tingkat persediaan bahan baku optimal dalam menjaga kontinuitas produksi pada PD.Industri Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat Unit INKABA	Dengan menggunakan perhitungan EOQ perusahaan dapat menentukan dan jumlah pemesanan bahan baku yang ekonomis dari setiap jenis bahan baku	Persedian bahan baku sangat penting dalam suatu produksi karena akan menghasilkan produksi yang berkualitas, dan bisa meninjau jumlah bahan baku yang di perlukan	Persediaan bahan baku untuk proses produksi	Hitungan terhadap penentuan harga bahan baku